BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui Tauladan Rasulullah s.a.w dan para khalifah yang selalu terjaga tindakannya. Menunjukkan betapa pentingnya arti bisnis. Abu Bakar r.a menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar r.a memiliki bisnis perdagangan jagung, dan Utsman r.a juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Jadi bisnis sudah ada sejak zaman rasulullah saw dan para khalifah.[1]

Karena Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam pekerjaan adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah

[1]Rafik Issa Beekum, *Islamic Businness Athitca, diterjemahkan oleh muhammad dengan judul, Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 49.

Rabbul'alamin. [2]Allah SWT melapangkan bumi sertamenyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki. [3]

Firman Allah SWT Q.S Al-Mulk Ayat 15 Yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu. Maka berjalanlah disegala penjuruya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan"* (QS Al-Mulk ayat 15).

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya.

Jika kita berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam dan muamalah Islam maka tampak akan jelas dihadapan kita empat nilai utama, yaitu*:* *Rabbaniyah* (ketuhanan), akhlak, kemanusian dan pertengahan (keseimbangan). Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam. Bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandasan agama Islam.

---

[2]Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Desa Bhakti Waka, 1992), cet 2, h. 2.

[3]Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani ,2002) h. 17.

Agama dan bisnis mempengaruhi satu sama lain. Hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis perilaku para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama perilakunya. Apa pun agama dan keyakinan yang dianut oleh seorang *entreprencur*, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka eksekusi saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandasan agama.[4]

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan urat nadi kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi tidak akan pernah akan ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi.

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan nilai suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi berupa proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor produksi.[5] Firman Allah tentang produksi termasuk dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 20 dan Q.S Saba' ayat 10-11, yang berbunyi:

﴿٢٠﴾ لِّلْآكِلِينَ وَصِبْغٍ بِالدُّهْنِ تَنبُتُ سَيْنَاءَ طُورِ مِن تَخْرُجُ وَشَجَرَةً

[4]J. Syahban, *Energi Untuk Berbisnis*, (Jogjakarta: DIVA Presa, 2009), h. 66.

[5]Said Sa'ad Martbon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Globa*l, (Jakarta: Zikrul hakim, Cet, Pertamana, 2004), h. 43.

ُوا۟ ۖ ٱلسَّرْدِ فِى وَقَدِّرْ سَٰبِغَٰتٍ ٱعْمَلْ أَنِ ﴿١٠﴾ ٱلْحَدِيدَ لَهُ وَأَلَنَّا ۖ وَٱلطَّيْرَ مَعَهُۥ أَوِّبِى يَٰجِبَالُ ۖ فَضْلًا مِّنَّا دَاوُۥدَ ءَاتَيْنَا وَلَقَدْ
﴿١١﴾ بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنِّى ۖ صَٰلِحًا وَٱعْمَلْ

Artinya: *"Pohon kayu keluar dari Thursima (pohon Zaitun). Yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan"* (QS Al-Mu'minun ayat 20).

"Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Daud kurnia dari kami, (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud". Dan kami telah melummakan besi untuknya (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan" (QS Saba ayat 10-11)

Dalam sistem ekonomi Islam, sistem produksi berbeda dengan konvensional. Dalam sistem ekonomi Islam barang ingin diproduksi, proses produksi, dan proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam arti, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus halal. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna (dihasilkan).

Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.

Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial *(fard al-kifayah)*. Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban keseluruhan masyarakat sudah terpenuhi. Namun, jika tidak ada seorangpun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi, maka semua orang akan dimintai pertanggung jawabannya diakhirat.

Dari kegiatan produksi tersebut, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif dalam menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh konsumen. Untuk melakukan semua itu maka diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut, agar tercapainya tujuan produksi.

Peran manajemen sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Manajemen dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik untuk sekumpulan tujuan individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya, pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efesien dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan penaungan segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapat laba secara terus menerus. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa banyak, kualitasnya dan apa saja diperlukan dalam faktor-faktor produksi lainnya.Dalam ilmu manajemen dikenal prinsip-prinsip manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (pengarahan), *controlling* (pengawasan).

Dalam suatu usaha/bisnis sangat diperlukan suatu manajemen tersebut, agar menciptakan kepuasan konsumen terhadap produksi yang dilakukan seperti halnya pada usaha makanan, yang harus dikonsumsi oleh para konsumen khususnya jajanan yang ada diwilayah Jl. Veteran, terutama “Pisang Keju H. Kadap” yang berada disekitar Jl. Veteran.

Berdasarkan informasi awal yang penulis peroleh, “pisang keju”merupakan usaha yang didirikan oleh H. Kadap, Makanan pisang keju H. Kadap sangat populer ditelinga kalangan masyarakat khususnya di daerah Banjarmasin, karena memiliki 7 macam rasa dengan taburan rasa coklat dan keju yang sangat banyak dibandingkan pisang keju yang lain dan dengan harga yang terjangkau. Pisang keju H kadap bisa di bilang sangat sukses, terlihat dari banyaknya pegawai yang ia pekerjakan.

Prinsip ekonomi Islam yang diterapkan oleh pedagang untuk mencapai suatu usaha yang maslahah diperlukan kejujuran, untuk mendapatkan suatu hasil yang baik, antara lain tidak melakukan kecurangan, misalnya setelah konsumen sudah banyak, kemudian mengurangi kualitas bahan dari pisang kejutersebut, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Menurut salah seorang karyawan pada usaha "pisang keju" ini, tidak pernah melakukan hal tersebut, bahkan dalam pembuatan pisang keju ini, digunakan bahan-bahan yang berkualitas sehingga memuaskan bagi konsumennya. Prinsip yang lain adalah keadilan, keadilan dalam hal ini adalah setiap karyawan diberi tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya.

Usaha "Pisang Keju H. Kadap" merupakan sebuah usaha yang menjual makanan yang berupa pisang, didirikan pada tahun 2010 sekitar 6 tahun yang lalu, tempat penjualannya di jalan Veteran (kuripan) yang di dirikan oleh Bapak Murjani.

Bapak Murjani nampaknya memiliki suatu manajemen dari produksi "Pisang Keju H. Kadap" yang dimilikinya. Seperti tugas pembagian karyawan, sampai strategi membuat pisang keju itu sendiri. Sehingga para konsumen menyukai hasil produksi "Pisang Keju".

Peneliti tertarik pada usaha "Pisang Keju H. Kadap" walaupun bukan pedagang yang mempunyai tempat kios besar dan mewah, namun hanya pisang dengan berbagai macam rasa yang disediakan, yang menariknya pada observasi awal yang

telah dilakukan lebih awal oleh peneliti, banyak konsumen yang tertarik untuk membeli dan banyaknya jumlah pisang keju H. Kadap yang telah terjual dalam satu malam.

Serta dengan memperhatikan perkembengan dari kegiatan usaha tersebut, yang menjadi permasalahan adalah seperti apa manajemen produksi yang dilakukan dalam pembuatan "Pisang Keju H. Kadap" sehingga banyaknya minat konsumen yang membeli, apakah menggunakan manajemen produksi dalam Islam atau tidak dan apa saja kendala yang dihadapi pada usaha "Pisang Keju H. Kadap"

Dari penelitian lapangan yang penulis lakukan, hasilnya kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "**Manajemen Produksi Pisang Keju H. Kadap di Kota Banjarmasin"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman manajemen produksi pada usaha "Pisang Keju H. Kadap"?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pada usaha "Pisang Keju H. Kadap" dalam proses produksinya?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada usaha "Pisang Keju H. Kadap"?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “Pisang Keju H. Kadap”
2. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada usaha “Pisang Keju H. Kadap” dalam proses produksi
3. Mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “Pisang Keju H. Kadap” di Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan bagi para wirausahawan dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan masukan kepada wirausahawan mengenai bagaimana pentingnya melakukan manajemen produksi yang akan mendorong keberhasilan usaha dan menghadapi persaingan yang lebih ketat.
2. Sebagai bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam sudut yang berbeda dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

3. Bahan kajian ilmiah untuk mengembangkan keilmuan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin Khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada jurusan Ekonomi Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini peneliti perlu merasa memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen adalah Pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efesien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengadilan sumber daya organisasi.[6] Manajemen yang dimaksud disini adalah pengelolaan produksi pisang keju H. Kadap sehingga menjadi produk paling diminati diantara produk yang lainnya.

2. Secara umum pengertian produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber dapa menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil yang diinginkan dapat berupa barang atau jasa.[7] Serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

---

[6]Richard,*manajemen*, (Jakarta, Erlangga, 2002), h. 20

[7]Basu Swastha & Ibnu Sukotjo w, *Pengantar Bisnis Modern*, ed 3, cet 8 (Yogyakarta: Liberty Oppeset, 2000) h 280

3. Manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja optimal, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dsb. Dalam proses transportasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa, para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan *(input)* agar dapat memproduksi berbagai keluaran *(output)* dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.[8]

4. Pisang Keju H. Kadap merupakan suatu usaha yang berupa makanan, yang diproduksi dari pisang, tepung dan keju sehingga menjadi sebuah pisang keju H. Kadap.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah meneliti bagaimana cara manajemen produksi yang dilakukan pada usaha "Pisang Keju H. Kadap" ini dalam melakukan proses produksi pisang keju. Apakah menggunakan manajemen produksi dan bahan produksi sesuai dengan manajemen produksi dalam Islam atau tidak, seperti menggunakan alat-alat produksi yang halal dan sebagainya.

---

[8]T. Hani handoko, *Dasar-dasar Manajemen produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPPE 1984), Ed 1, h. 3.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelitian kajian yang terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai manajemen diantaranya ialah:

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 oleh Dahliati NIM. 0601157363, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin laporan penelitian ini yang berjudul "Manajemen produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Bamjarmasin. Penelitian ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industri kerajinan tangan yaitu anyaman rotan.

   Perencanaan produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Sega utama salah satunya adalah dengan menggunakan proses produksi terputus putus, karena perusahaan ini tidak menanggung biaya produksi yang besar dalam pembuatan keranjang rotan yang belum tentu pembelinya. PT. Sarikaya sega utama lebih menekankan pada pemesanan keranjang rotan sehingga produksinya akan tetap berlangsung apabila adanya pemesanan.
2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Abdurahim NIM. 0701157926, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin. Laporan penelitian ini berbentuk skripsi yang berjudul "Kebijakan Saluran distribusi dan promosi Amplang pada Industri kecil Mia Lestari dalam meningkatkan Volume penjualan". (Tinjauan Aspek Manajemen Syariah). Dalam penelitian ini

bahwa saluran distribusi yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap hasil penjualan amplang pada Industri Mia Lestari

3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Muhammad Nur NIM. 0801158968, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekomomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin. Laporan Penelitian ini berbentuk Skripsi yang berjudul ‘’ Majamen Usaha Konfeksi (Studi Kasus Pada Usaha Konfeksi H.Humaidi)’’. Penelitian ini menggambarkan manajemen yang ditinjau secara fungsional dan operasional pada sebuah usaha konfeksi, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut. Kesimpulan tadi yang diperoleh ialah bahwa pemilik usaha merupakan manajemen secara fungsional maupun Manajemen secara operasional, namun manajemen administrasi tidak terlaksana dengan teratur. Pada kesimpulan juga disebutkan bahwa pemilik usaha menjalankan usahanya berdasarkan ajara Islam.

Tiga penelitian yang penulis sebutkan di atas jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena meskipun berkaitan dengan manajemen tetapi tidak ada yang khusus membahas mengenai manajemen “Produksi Pisang Keju H. Kadap” yang penulis lakukan, sehingga permasalahannya juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikansi penulisan merupakan guna hasil penelitian, kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain, definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas, dan sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II: merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, dalam pembahasan ini terdiri dari pengertian manajemen produksi, nilai-nilai dalam produksi, produksi dalam perspektif Ekonomi Islam, tujuan dan faktor Ekonomi Islam, dan manajemen produksi dalam pandangan Islam.

Bab III, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, sifat penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV: merupan penyajian data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data terdiri dari: gambaran umum manajemen produksi pisang keju H. Kadap, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data mengenai

laporan hasil penelitian, dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dideskripsikan kemudian dianalisis terhadap hasil penelitian tersebut berupa manajemen produksi pisang keju H. Kadap.

Bab V: merupakan penutup dari penelitian yang berisikan simpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisikan simpulan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, sedangkan saran bersifat masukan bagi pengusaha pisang keju khususnya H. Kadap.